

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi yang semakin berkembang ke berbagai aspek termasuk merambah kebidang kesehatan yang mengakibatkan berkembangnya sistem rekam medis yang awalnya berbasis kertas bertransformasi berbasis elektronik. Bertarformasinya rekam medis manual ke rekam medis elektronik merupakan salah satu tantangan besar dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dibidang kesehatan. Rekam medis elektronik merupakan penggunaan metode elektronik untuk melakukan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, serta pengaksesan rekam medis pasien yang telah tersimpan dalam suatu manajemen basis data.

Diterbitkannya peraturan menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis. Rekam medis pasien mulai beralih menjadi rekam medis elektronik. Fasilitas pelayanan Kesehatan diwajibkan menjalankan sistem pencatatan Riwayat medis pasien secara electronic. Kebijakan ini hadir sebagai pembaruan dari aturan sebelumnya yaitu PMK nomor 269 tahun 2008 yang kemudian dimutakhirkan menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan, kebutuhan pelayanan, dan hukum di masyarakat. Diterbitkannya PMK baru ini latar belakangnya oleh semakin majunya perkembangan teknologi digital dengan diharapkan rekam medis dapat mengikuti perkembangan zaman dengan bertarformasi digitalisasi pelayanan kesehatan sehingga rekam medis bergeser menjadi rekam medis elektronik yang mempunyai prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi kesehatan pasien.

Perubahan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) mewajibkan setiap pelayanan kesehatan menyelenggarakan pelayanan rekam medis elektronik. Penyelenggaraan rekam medis elektronik sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan rekam medis elektronik penyelenggara pelayanan kesehatan dapat menyimpan dan

saling berbagi informasi kesehatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan (Peraturan Pemerintah RI No 46 Tahun 2014 tentang SIK 2014), sistem informasi kesehatan merupakan sebuah tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu guna mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna untuk mendukung pelayanan kesehatan.

Penerapan Rekam medis berbasis elektronik merupakan salah satu strategi dalam upaya pemerintah untuk mengatasi masalah yang ada dalam penerapan rekam medis berbasis kertas dan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang sudah berkembang dengan pesat. Untuk itu dalam penerapan Rekam Medis Elektronik perlu diukur apakah suatu pelayanan fasyankes sejauh mana siap dalam implementasikan rekam medis elektronik. Untuk mengukur kesiapan implementasi rekam medis di fasilitas pelayanan Kesehatan peneliti memilih metode *Technology Readiness Index*.

Pada penelitian yang dilakukan (Eka Wildan Faida 2019) yang berjudul “Analisis Kesiapan Rekam Medis Elektronik Dengan Metode *Technology Readiness Index* Rumah Sakit Universitas Airlangga” yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Universitas Airlangga. Dimana di Rumah Sakit Universitas Airlangga selama 2 tahun berturut-turut mulai tahun 2016 sampai 2017 di unit rawat jalan dan rawat inap ditemukan masalah terkait keterlambatan pengembalian berkas rekam medis sebesar 48% di tahun 2016 dan 56% di tahun 2017 dimana pengembalian berkas rekam medis di rawat jalan melebihi standar pelayanan minimal yaitu lebih dari 1x24 jam dan dari rawat inap lebih dari 2x24 jam. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukan transformasi rekam medis manual kedalam rekam medis elektronik. Rekam medis berbasis elektronik merupakan salah satu strategi dalam upaya pemecahan masalah yang ada, melalui rekam medis elektronik semua data pasien baik keterangan tertulis maupun terekam

tentang identitas, anamnesa, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosa dan tindakan yang diberikan kepada pasien dapat dilakukan secara cepat, akurat, efisien, dan mudah dalam pelaporan sehingga melalui upaya penerapan rekam medis elektronik institusi pelayanan kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama di unit rekam medis. Untuk itu dalam penerapan rekam medis elektronik perlu adanya evaluasi kesiapan mengenai implementasi rekam elektronik. Pada penelitian tersebut menggunakan metode *Technology Readiness Index* dengan empat variabel kepribadian *optimism*, *innovativeness*, *discomfort* dan *insecurity* yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapan rekam medis elektronik.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya kesiapan dalam implementasi rekam medis hal tersebut terlihat dari kesiapan rekam medis elektronik berdasarkan psikologi petugas secara garis besar adalah siap dalam mengimplementasikan rekam medis elektronik. Pada aspek optimis yang perlu diperhatikan adalah kebebasan beraktifitas dalam menggunakan teknologi, dan keyakinan pengguna dalam penggunaan komputer sesuai instruksi. Pada aspek inovasi yang perlu diperhatikan adalah adanya kebiasaan mengetahui teknologi terbaru dibandingkan teman lainnya. Pada aspek ketidaknyamanan yang perlu diperhatikan adalah harus ada perhatian lebih saat sistem menghasilkan data untuk digunakan dalam pekerjaan karena kemungkinan data dapat salah. Aspek ketidakamanan yang perlu diperhatikan adalah setiap proses yang berlangsung secara otomatis, harus dicek kembali untuk memastikan komputer tidak melakukan kesalahan. Kesiapan rekam medik elektronik berdasarkan organisasi secara garis besar adalah siap dalam mengimplementasikan rekam medis elektronik. Pada aspek budaya organisasi yang perlu diperhatikan adalah aspek imbalan. Pada aspek perilaku organisasi yang perlu diperhatikan adalah kekuasaan dalam menjalankan pekerjaan masih ada yang belum sesuai dengan uraian tugas

yang tertulis. Pada aspek konten sistem yang perlu diperhatikan adalah *entry* data pasien pernah terjadi *error* pada sistem.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan metode Metode *Technology Readiness Index* karena TRI mampu membedakan dengan baik antara pengguna dan bukan pengguna sebuah teknologi. TRI mampu mengelompokkan pengguna berdasarkan keyakinan positif dan negative terhadap teknologi yang lebih kompleks dan TRI mampu mengidentifikasi kelompok-kelompok pengguna yang memiliki rasa ketidaknyamanan dan ketidakamanan secara signifikan karena TRI dibentuk oleh empat variabel kepribadian yaitu yang pertama variabel *optimism* merupakan sikap pandangan positif terhadap teknologi dan percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kontrol, fleksibilitas dan efisiensi dalam kehidupan, kedua variabel *innovativeness* yaitu sikap tendensi untuk menggunakan pertama kali sebuah produk maupun teknologi baru. Inovasi merupakan tingkat dimana pengguna menggunakan ide-ide baru yang relative lebih awal dibandingkan dengan pengguna lain dari sistem tersebut, sedangkan variabel *discomfort* merupakan adanya rasa ketidaknyaman dalam penggunaan sebuah teknologi dalam keseharian dalam melakukan pekerjaan. Kecenderungan masih menggunakan cara-cara yang tradisional dan variabel *insecurity* merupakan adanya rasa ketidakamanan dari pengguna dalam menggunakan teknologi dengan alasan pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih rumah sakit Sumber Kasih sebagai tempat untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Tingkat Kesiapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode *Technology Readness Index*” karena Rumah Sakit Sumber Kasih ada beberapa dokter terbiasa menulis di formulir rekam medis dibandingkan mengetik di komputer dimana masih ada rasa tidak nyaman menggunakan teknologi dan cenderung lebih memilih menggunakan cara tradisional. Petugas di Rumah Sakit Sumber Kasih beranggapan bahwa adanya rekam medis elektronik membantu mempermudah pekerjaan karena lebih efektif

dan efisien . Untuk itu peneliti memilih Rumah Sakit Sumber Kasih sebagai tempat untuk penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat persiapan penerapan rekam medis Elektronik di Rumah Sakit Sumber Kasih dengan menggunakan metode *technology Readness Index*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di rumah Sakit Sumber Kasih menggunakan Metode *Technology Readiness Index*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di rumah Sakit Sumber Kasih menggunakan Metode *Technology Readiness Index* berdasarkan psikologis petugas pada aspek *optimism*,
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di rumah Sakit Sumber Kasih menggunakan Metode *Technology Readiness Index* berdasarkan psikologis petugas pada aspek *innovativeness*,
- c. Untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di rumah Sakit Sumber Kasih menggunakan Metode *Technology Readiness Index* berdasarkan psikologis petugas pada aspek *discomfort*,
- d. Untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di rumah Sakit Sumber Kasih menggunakan Metode *Technology Readiness Index* berdasarkan psikologis petugas pada aspek *insecurity*.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam melakukan implemetasi rekam medis elektronik.

2. Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

3. Manfaat bagi mahasiswa

- 1) Penelitian ini berperan sebagai referensi penelitian selanjutnya,
- 2) Meningkatkan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa terkait rekam medis elektronik.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Variabel	Letak perbedan
1.	Eka Wiilda Faida	Analisis kesiapan rekam medis elektronik dengan metode Technolohy Readiness index Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya	Metode Observasional	Optimist, discomfort, innovation, insecurity	Tempat penelitian
2	Fandi Ahmad, Eni Pudjiarti, Eka Puspita Sari	Penerapan Metode Technology Readiness Index untuk mengukur tingkat kesiapan	Metode Technology Readiness Index	Optimist, discomfort, innovation, insecurity	Aplikasi, populasi dan sampel

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Variabel	Letak perbedan
		anak sekolah dasar melakukan pembelajaran berbasis online pada SD Muhammadiyah 09 Plus			
3.	Rifki Adhitama, Aditya Wijayanto, Dwi Mustika Kusumawardani	Analisis Tingkat kesiapan pengguna sistem informasi koreksi essay otomatis berbasis web menggunakan model Technology Readiness Index	Metode Vector Space Model (VSM)	Optimist, discomfort, innovation, insecurity	Aplikasi populasi dan sampel
4.	Lina Khasanah, Suhartini, Bambang Karmato, Yanto Haryanto, Nita Budiyanti	Tingkat Kesiapan Implementasi Rekam Kesehatan Elektronik Menggunakan D0Q-IT	deskriptif kuantitatif	Budaya, aspek penyelarasan organisasi dan aspek kapasitas organisasi	Metode penelitian
5.	Ika Sudirahayu, Agus Harjoko	Analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr.H. Abdul Moeleok	Metode Kualitatif	Budaya kerja organisasi dan budaya	Metode penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Variabel	Letak perbedan
		Lampung			
6.	Fath Muhamad Dzulkifi, Evi Dwi Wahyuni, Galih Wasis Wicaksono	Analisis Kesiapan Pengguna Lective Menggunakan Metode Technology Readiness Index (TRI)	Metode Kuantitatif	Optimist, discomfort, innovation, insecurity	Aplikasi, populasi dan sampel
7.	Franki & Irda Sari	Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan metode HOT-FIT di Klinik Saraf Mitra Plumbon	Deskriptif kualitatif	Manusia, organisasi, teknologi dan <i>benefit</i>	Metode penelitian
8.	Regita Nolandari & Yulia Fitriani	Evaluasi sistem informasi SIMRS rawat jalan di Rumah Sakit dr. Reksodiwiryono menggunakan metode HOT-FIT tahun 2021	Metode kualitatif	<i>Human, organisasi, technology</i>	Metode penelitian
9.	Misna Asqia, Yhya Zulkarnain & Arina Fahdilah	Evaluasi sistem elena berdasarkan aspek pengguna dalam proses pembelajaran dengan	Metode kuantitatif	Optimist, discomfort, innovation, insecurity	Aplikasi, populasi dan sampel

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Variabel	Letak perbedan
		menggunakan <i>Technology readiness index</i>			
10.	Mangaras Yanu Flirestiyanto	Evaluasi Kesiapan Penggunaan Dalam Adopsi Sistem Informasi Terintegrasi Di Bidang Keuangan Menggunakan Metode <i>Technology Readiness Index</i>	Metode Kuantitatif	Optimist, discomfort, innovation, insecurity	Aplikasi, populasi dan sampel

1. Eka Wiilda Faida (2019)
 - a. Persamaan : Sama-sama menggunakan instrument kesiapan *Technology Readiness Index*.
 - b. Perbedaan : metode penelitian yang digunakan berbeda pada penelitian tersebut menggunakan metode observasional sedangkan penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
2. Fandi Ahmad, Eni Pudjiarti, Eka Puspita Sari (2021)
 - a. Persamaan: sama-sama menggunakan metode *Technology Readiness Index*
 - b. Perbedaan: pada penelitian tersebut mengenai kesiapan pembelajaran berbasis online pada sekolah dasar sedangkan penelitian ini mengenai kesiapan implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit

3. Rifki Adhitama, Aditya Wijayanto, Dwi Mustika Kusumawardani (2021)
 - a. Persamaan: sama-sama menggunakan metode *Technology Readiness Index*
 - b. Perbedaan: pada penelitian tersebut mengenai kesiapan penggunaan sistem informasi koreksi essay otomatis berbasis web pada sekolah dasar sedangkan penelitian ini mengenai kesiapan implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit
4. Lina Khasanah, Suhartini, Bambang Karmato, Yanto Haryanto, Nita Budiyantri (2020)
 - a. Persamaan: sama-sama meneliti tingkat kesiapan implementasi rekam medis elektronik
 - b. Perbedaan: pada penelitian tersebut menggunakan metode DOQ-IT sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Technology Readiness Index*
5. Ika Sudirahayu, Agus Harjoko (2016)
 - a. Persamaan: sama-sama meneliti tingkat kesiapan implementasi rekam medis elektronik
 - b. Perbedaan: pada penelitian tersebut menggunakan metode DOQ-IT sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Technology Readiness Index*
6. Fath Muhamad Dzulkifi, Evi Dwi Wahyuni, Galih Wasis Wicaksono (2020)
 - a. Persamaan: sama-sama menggunakan metode *Technology Readiness Index*,
 - b. Perbedaan: pada penelitian tersebut mengenai tingkat kesiapan penggunaan Lective sedangkan pada penelitian ini mengukur tingkat kesiapan implementasi rekam medis elektronik.
7. Franki & Irda Sari (2022)
 - a. Persamaan: sama-sama meneliti SIMRS

- b. Perbedaan: pada penelitian tersebut menggunakan metode HOT-FIT sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Technology Readiness Index*
8. Regita Nolandari & Yulia Fitriani (2022)
- a. Persamaan: sama-sama meneliti SIMRS
 - b. Perbedaan: pada penelitian tersebut menggunakan metode HOT-FIT sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Technology Readiness Index*
9. Misna Asqia, Yahya Zulkarnain & Arina Fahdila (2022)
- a. Persamaan: Sama-sama menggunakan metode *technology readiness index*.
 - b. Perbedaan: pada penelitian tersebut mengenai evaluasi sistem ELena sedangkan penelitian ini mengenai kesiapan implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit
10. Mangaras Yanu Florestiyanto (2012)
- a. Persamaan: sama-sama menggunakan metode *Technology Readiness Index*
 - b. Perbedaan: pada penelitian tersebut mengenai tingkat kesiapan adopsi sistem informasi terintegrasi di bidang keuangan sedangkan pada penelitian ini mengukur tingkat kesiapan implementasi rekam medis elektronik